JABON

(Anthocephalus cadamba)

KEUNTUNGAN MENANAM JABON

Jabon (Anthocephalus cadamba) merupakan salah satu jenis kayu yang pertumbuhannya sangat cepat dan dapat tumbuh subur di hutan tropis dengan ketinggian 0 – 1000 m dpl.
Saat ini Jabon menjadi andalan industri perkayuan, termasuk kayu lapis, karena Jabon memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman kayu lainnya termasuk sengon/albasia. Dari hasil uji coba yang telah dilakukan, keunggulan tanaman jabon dapat diuraikan dari beberapa sisi, diantaranya adalah:
Diameter batang dapat tumbuh besar 10 cm/th

- Masa produksi jabon yang singkat – hanya 4 – 5 tahun.
- Berbatang silinder dengan tingkat kelurusan yang sangat bagus.
- Tidak memerlukan pemangkasan karena pada masa pertumbuhan cabang akan rontok sendiri (self pruning).

PERTUMBUHAN

Pertumbuhan sangat cepat dibandingkan dengan kayu kelas lainnya termasuk bila dibandingkan dengan sengon (albasia). Jabon tergolong tumbuhan pionir [illegible] [illegible], ia dapat tumbuh di tanah liat, tanah lempung podsolik coklat, atau tanah berbatu. [illegible] jabon tahan terhadap hama dan penyakit, [illegible]

PENANAMAN DAN PERAWATAN

Jabon [illegible]

PEMASARAN

Karena jenis kayunya yang berwarna putih agak kekuningan dan tanpa terlihat seratnya, maka kayu jabon sangat dibutuhkan oleh industri kayu lapis (plywood), industri mebel, pulp, produksi peti buah, mainan anak-anak, korek api, Alas sepatu, Papan, Triplek. Hal inilah yang menyebabkan pemasaran kayu jabon sama sekali tidak mengalami kesulitan.

NILAI EKONOMI

Budidaya tanaman jabon akan memberikan keuntungan yang sangat menggiurkan apabila dikerjakan secara serius dan benar. Perkiraan dalam 4 – 5 tahun mendatang, diperoleh dari penjualan 625 pohon berumur 4 – 5 tahun sebanyak 800 – 1.000 m3 per ha. Prediksi harga jabon pada 5 tahun mendatang Rp1,2 juta/m3. Dengan harga jual Rp1,2 juta per m3 dan produksi 800 m3, maka profit dari penanaman jabon mencapai Rp 960 juta per ha. [illegible]

PELUANG INVESTASI

[illegible]

KEMENTERIAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL
BINA PENGELOLAAN DAS DAN PERHUTANAN SOSIAL

Budidaya Jabon

(*Anthocephalus cadamba*, Miq.)

Sebaran tumbuh : Sebagian besar Jawa Barat dan Jawa Timur, seluruh Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, NTB dan Papua. Jabon tumbuh pada ketinggian 0 – 1000 m dpl dengan curah hujan kurang dari 1.500 mm/tahun. Tumbuh pada tanah ringan, berdrainase baik, toleran terhadap tanah asam. Musim buah masak terjadi pada bulan Maret – April, dibeberapa daerah buah masak terjadi pada bulan Juli - Agustus.

1. Ekstraksi Benih

Untuk mendapatkan benih maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

Buah yang sudah masak dimasukkan kedalam karung dan diperam selama 1 minggu. Setiap hari diberi air agar terjadi fermentasi/pembusukan. Setelah diperam, buah diremas-remas/dihaluskan hingga menjadi kepingan kecil kemudian dimasukkan dalam kain [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] yang baik. [illegible]

2. Penyimpanan Benih

[illegible]

3. Perkecambahan

Karena benih sangat halus maka dalam penyemaiannya benih dicampur dengan tanah dan pasir halus (1:1) [illegible] selama 2 jam, perbandingan benih dengan media tabur 1:10 kemudian ditabur di bedeng. Setelah ditabur maka media tabur disiram dengan air [illegible] baru benih ditabur. Bedeng tabur harus dilindungi dari hujan [illegible] [illegible] plastik [illegible]

4. Penyapihan

[illegible]

5. Penanaman

Jabon tidak menuntut persyaratan tumbuh yang tinggi, namun untuk investasi sebaiknya dilakukan pada tanah yang subur dan drainase baik. Jarak tanam 3 x 3 m atau 5 x 5 m tergantung tujuan penanaman, murni atau tumpangsari, dengan lubang tanam 30 x 30 x 30 cm atau 40 x 40 x 40 cm tergantung kondisi tanah. Untuk penanaman maka kompos 3 – 5 kg dicampurkan dengan tanah galian lubang tanam kemudian digunakan untuk menimbun lubang setelah penanaman. Pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk dasar NPK [illegible] g per lubang tanam dilakukan pada musim hujan.

6. Pemeliharaan Tanaman

[illegible]